

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MENJIPLAK GAMBAR

Retnoningsih

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia)

Email: niengsihmarsyaf91@gmail.co

Received: Mei 2024; Accepted: September 2024

Abstract: This article aims to explore the potential and techniques for improving fine motor skills in early childhood through tracing images. The research was conducted at TK al-Munawarah located in Pai Village, Wera District, Bima Regency. The subjects of this study were children aged 4-5 years. This study aims to analyze the efforts made by teachers to enhance the students' fine motor skills and to identify the challenges in maximizing the development of these skills at TK al-Munawarah in Pai Village, Wera District, Bima Regency. The results of the study revealed that the efforts to improve the students' fine motor skills were carried out by: (1) preparing image or pattern media in accordance with the lesson theme; (2) explaining the steps for tracing images to the students; (3) establishing indicators for assessing the improvement of children's motor skills. The challenges faced include: (1) insufficient learning tools and media; (2) inadequate and insufficient number of teachers relative to the number of students; (3) insufficient repetition of the material on tracing images, which hindered the optimal development of the children's fine motor skills.

Keywords: *Skills, Motor, Children, Tracing*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka di semua bidang fisik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, moral, dan agama dalam lingkungan yang demokratis dan kompetitif. Selain itu, dengan mengarahkan, menyempurnakan, dan menawarkan kegiatan pembelajaran, pendidikan ini dapat membantu menumbuhkan kompetensi dan keterampilan tersebut (Salwiah, 2019).

Salah satu kemajuan dan perubahan yang harus diperhatikan adalah perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik

mencakup keterampilan motorik kasar dan halus. Perkembangan ini juga akan memengaruhi perkembangan seni, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak. Setiap anak mempunyai keterampilan motorik halus yang unik. Kemampuan tertentu berkembang lebih lambat dibandingkan yang lain, dan jika seorang anak sudah cukup umur untuk memperoleh kemampuan baru dan belum mengembangkannya, maka ia dikatakan memiliki keterampilan motorik halus yang lambat.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak, ada beberapa faktor pendukungnya, antara lain: (a) Faktor makanan. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup, (b) Faktor pemberian stimulus. Pemberian stimulus seperti mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik, (c) Faktor kesiapan fisik. Pemberian stimulus dan juga melibatkan faktor kesiapan fisik, (d) Faktor jenis kelamin. Anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halusnya sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya, (e) Faktor budaya. Budaya masyarakat kita yang patriarkhi ikut berpengaruh dalam perkembangan motorik anak (Wiyani, 2014).

Banyak cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya kegiatan menjiplak. Kegiatan menjiplak merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih gambar untuk dijiplak. Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Kegiatan menjiplak yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan menjiplak sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak (Pamadhi & Sukardi, 2011).

Kegiatan menjiplak memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Dengan menjiplak gambar, anak akan mengenal gambar yang berbeda. membantu perkembangan psikologi anak, mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai, melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak, anak juga bisa mengenali berbagai objek (bentuk gambar) yang dijiplak dan dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak menjadi terasah (Tilong, 2016).

Berdasarkan studi mendalam yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Munawwarah Desa Pai Kecamatan Wera menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum meningkat secara optimal. Saat kegiatan pembelajaran masih banyak anak yang kesulitan dalam memegang dan menggunakan pensil, masih banyak anak yang kaku dalam menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, dan menempel gambar, serta pergelangan tangan anak yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan menjiplak gambar.

Pada saat kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum meningkat secara optimal. Anak belum terampil dalam menempelkan atau menyusun gambar. Anak masih belum tepat dalam menggunting, menempelkan sesuai garis atau belum mengikuti garis batas gambar tersebut sehingga hasil kegiatan menjiplak masih terlihat belum rapi.

Gejala tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang efektif dan perlu diarahkan dengan baik dalam rangka meningkatkan motorik halus. Kegiatan menjiplak pernah dilakukan dalam pembelajaran yang ada di TK Al-Munawwarah Desa PAI Kecamatan Wera dengan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti angka dan bentuk. Pada saat peneliti melaksanakan observasi masih belum sempurna anak-anak melaksanakan kegiatan menjiplak. Beberapa dari anak-anak masih di bantu oleh guru dalam melaksanakan kegiatan menjiplak. Jumlah siswa yang ada dalam kelas umur 4-5 tahun sebanyak 12 siswa, dimana 60 % kegiatan menjiplak masih di bantu oleh guru, 35 % tidak di bantu oleh guru dan melaksanakan kegiatan menjiplak dengan sempurna.

Dalam artikel ini peneliti menunjukan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui menjiplak gambar. Penelitian ini mengambil lokus di TK al-Munawwarah desa Pai Kecamatan Wera. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun; dan (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menjiplak gambar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dimana penelitian data yang diperoleh dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya dan data ini dapat menggambarkan keakuratannya dalam

mendukung permasalahan yang diteliti dalam penulisan ini. Metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Creswel, 2016)

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua macam yaitu (1) Data Primer; yang merupakan sumber data pokok yang diterima langsung dari subjek pertama. Adapun data primer yang dimaksud disini terdiri dari; (a) Kepala Sekolah, (b) Guru, (c) orang tua murid; dan (2) Data Sekunder; yang merupakan data yang berupa dokumen, arsip informasi, fakta tertulis dan sebagainya. Selain itu, data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memeriksa data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau berupa dokumen. Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data primer sekaligus sumber data sekunder.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui menjiplak gambar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui menjiplak gambar di TK Al-Munawwarah dilaksanakan dengan menjiplak gambar. Adapun langkah-langkahnya antara lain;

- a. Guru menyiapkan gambar atau pola sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti gambar jari tangan, gambar binatang (kerbau, sapi, kuda, kambing dan ayam), gambar dedaunan (daun mangga, dan dedaunan lainnya), dan guru menyediakan gambar buah-buahan (mangga, dan pisang) serta menyiapkan pensil dan alat pewarna;
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menjiplak gambar yaitu menggabungkan atau menempel kertas dan menggambar dengan mengikuti lajur atau garis yang terlihat pada kertas transparan sehingga membentuk pola dari kertas yang ada dibawahnya;
- c. Guru memerintahkan anak-anak untuk menjiplak gambar sesuai dengan tema pembelajaran yang disediakan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini yang menyatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak dilaksanakan dengan cara; (a) Seorang guru harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan meningkatkan kemampuan

motorik halus terlebih dahulu, (b) Guru menetapkan bentuk metode yang dipilih, (c) Guru menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan, (d) Guru menetapkan langkah kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus, (e) Guru menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak (Dian Anggraini, 2018).

Indikator ada peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah; (a) adanya ketepatan dalam menjiplak gambar sesuai dengan pola yang disediakan guru, (b) adanya kerapian, yaitu anak tidak mengulang menjiplak bentuk gambar, (c) adanya kelenturan jari tangan, yaitu melihat kemampuan anak dengan cepat dan tepat dalam menyelesaikan menjiplak gambar.

Menurut Febriana dalam Fidyono (2015) bahwa yang dimaksud dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus ada 3, antara lain:

1) Ketepatan

a) Anak mampu menangkap dengan mantap arahan guru. b) Anak mampu mewarnai dengan garis-garis. c.) Anak mampu menjiplak bentuk gambar sesuai pola dengan tepat dan antusias. d) Anak mampu menjiplak bentuk sesuai pola dengan tepat. e) Anak mampu menjiplak bentuk gambar sesuai pola dengan bimbingan guru. f) Anak tidak mampu menjiplak gambar dengan bentuk pola walaupun sudah di motivasi sama guru.

2) Kerapian

a) Anak mampu menjiplak bentuk gambar sesuai pola dengan tepat. b) Anak mampu mewarnai dengan bentuk gambar yang baik. c) Anak mampu menjiplak bentuk gambar dengan tidak mengulang-ulang (rapi). d) Anak mampu menjiplak bentuk gambar dengan antusias.

3) Kelenturan Jari

a) Anak mampu menjiplak gambar dengan lentur dan cepat. b) Anak mampu menjiplak gambar dengan keterampilan yang baik. c) Anak mampu menjiplak gambar dengan menggunakan alat menjiplak dengan baik. d) Anak mampu menjiplak gambar dengan mangayun tanpa bantuan guru (Ikhsanul Angga Fidyono, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, upaya yang dilakukan oleh guru adalah; (a) Seorang guru harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus terlebih dahulu, (b) Guru menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan, (d) Guru menetapkan langkah kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus, (e) Guru

menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak, seperti ketepatan, kerapian, dan kelenturan jari.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, perlu seorang guru memahami langkah-langkah kegiatan menjiplak gambar. Adapun langkah yang digunakan untuk menjiplak gambar adalah:

1) Siapkan kertas-kertasnya.

Kertas jiplak adalah kertas yang sangat tipis, hampir setipis kertas tisu. Karena itu, kertas ini tembus pandang. Letakkan gambar yang ingin Anda jiplak di atas meja, dan pasang isolasi di tiap sudutnya agar tertahan di posisi. Kemudian letakkan kertas jiplak di atas gambar tersebut. Bisa menahannya dengan isolasi, atau membiarkannya begitu saja agar bisa menggerakkannya selagi menjiplak.

2) Jiplak garis gambarnya.

Dengan pensil, jiplak garis pada bentuk gambar Anda. Jangan khawatir menambahkan warna atau arsiran lain. Cukup fokus pada menggambar garis pada gambarnya. Pastikan memasukkan semua detail yang ada di gambarnya.

3) Lapisi bagian belakang kertas jiplak menggunakan grafit.

Setelah selesai menjiplak gambar, lepaskan isolasinya dan balik kertas jiplaknya. Gunakan pensil grafit yang halus (seperti pensil 6B atau 8B), warnai seluruh area garis yang sudah Anda gambar di bagian balik kertas. Memberi lapisan pensil yang cukup tebal agar cukup untuk menyelesaikan langkah berikutnya.

4) Pasang lagi kertasnya di atas meja.

Tempelkan kertas tempat yang ingin menggambar hasil jiplakan ke atas meja. Lalu, balik kertas jiplak sehingga bagian yang di warnai dengan pensil tadi ada di bagian bawah, kemudian letakkan di atas kertas yang baru di pasang. Hati-hati jangan menggosong kertasnya terlalu banyak karena itu akan membuat pensilnya menempel di atas kertas kosong di bawahnya.

5) Selesaikan gambar tersebut.

Setelah mengikuti garis gambarnya untuk kedua kali, Anda bisa mengangkat kertas jiplaknya dan melihat hasil akhir gambar jiplakan di kertas gambar di bawahnya. Di tahap ini, lengkapi garis yang mungkin terlewat, dan tambahkan warna atau detail lain sesuai keinginan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak

menurut usia dilakukan dengan, antara lain: (Saputra dan Rudyanto, 2005).

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, dan kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk gambar.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Jadi, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu: (a) guru menyiapkan gambar atau pola sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) guru menjelaskan langkah-langkah menjiplak gambar, (c) guru menetapkan indikator peningkatan kemampuan motorik anak, seperti ketepatan, kerapian, dan kelenturan jari.

Media gambar yang di gunakan di TK Al Munawwarah Desa Pai Kecamatan Wera sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa pada anak yaitu sebagai berikut.



2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui menjiplak gambar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui menjiplak gambar adalah:

- a) SDN, guru yang masih terbatas sehingga berpengaruh pada efektif pembelajaran pada anak;
- b) kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menjiplak gambar;
- c) Kurangnya ketrampilan anak dalam menggunakan tangan, dan belum terampil dalam menjiplak gambar;
- d) Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal jika pembelajaran dilaksanakan hanya satu kali dalam satu minggu atau satu bulan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah:

- a) Kurangnya ketrampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, dan belum terampil dalam melakukan koordinasi mata dan tangan;
- b) Anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi, serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus;
- c) Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal jika pembelajaran dilaksanakan hanya satu kali dalam satu minggu atau satu bulan;
- d) Bentuk gambar yang digunakan sangat mudah robek karena keterbatasan media dan alat untuk menjiplak gambar (Rizka Ramania, 2019).

Selain faktor tersebut, secara teori ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.
- 4) Faktor Genetik . Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- 5) Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi yang baik pada awal Kehidupan Pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi ((Rizka Ramania, 2019).

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, adalah;

- a. Kemampuan motorik pada jari tangan anak belum berkembang secara optimal dalam memegang suatu benda saat kegiatan belajar seperti dalam menjiplak gambar dan mewarnainya akan tetapi ada perubahan jika pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang.
- b. Kurangnya minat anak untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halusnya disebabkan karena suka bermain dengan teman-temannya.

Terdapat lima prinsip pengembangan motorik halus, yaitu: (1) perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf; (2) perkembangan motorik anak akan mengikuti pola perkembangan; (3) norma perkembangan anak dapat ditemukan; (4) ada perbedaan secara individual dalam standar perkembangan motorik; (5) belajar keterampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai kesiapan dan kematangan. Perkembangan setiap anak cenderung mempunyai kesiapan dan kematangan. Perkembangan setiap anak cenderung mempunyai perkembangan yang relative sama, akan tetapi banyak variasi yang dapat mempengaruhi perbedaan pola perkembangan motorik halus anak (Saputra dan Rudyanto, 2005)

Sedangkan prinsip-prinsip untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.
Guru atau pendidik hendaknya memahami karakter anak di kelas. Dimana ada anak yang memiliki daya tangkap dengan cepat namun ada juga anak yang memiliki daya tangkap yang lebih lambat dari anak-anak yang lainnya, sehingga pendidik hendaknya menyampaikan materi secara bertahap dan diulang agar anak benar-benar paham oleh materi yang diberikan guru.
- b. Dalam memberikan kegiatan hendaknya sesuai dengan tema.
Penggunaan tema dimaksudkan untuk menggali berbagai konsep secara mudah dan jelas, sehingga pemilihan tema dapat disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak didik kita.
- c. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai dengan usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam hal ini pembelajaran disesuaikan dengan usia anak, agar anak dapat melakukannya dengan senang hati. Kebutuhan dan kemampuan pada masing-masing anak yang berbeda-beda, sebaiknya pendidik memberikan stimulasi dengan kegiatan yang bervariasi agar anak mau untuk melakukan kegiatan apapun yang diminta oleh guru tanpa adanya paksaan.

- d. Pengembangan motorik anak hendaknya dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
Hal ini dimaksudkan agar anak selalu berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak.
Dalam setiap kegiatan hendaknya pendidik memberikan pendampingan dan bimbingan terhadap anak agar anak lebih percaya diri.
- f. Dilakukan secara bervariasi
Untuk menghindari kebosanan pada anak agar memberikan kegiatan yang beraneka ragam dengan begitu pendidik diharapkan dapat menciptakan sesuatu yang berbeda agar anak dapat berantusias pada saat mengikuti pembelajaran (Peratur Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Menurut Sumantri bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak, karena anak usia dini sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.
- b. Belajar sambil bermain
Upaya stimulasi terhadap anak usia TK hendaknya dilakukan dengan situasi yang menyenangkan. Hal ini dilakukan menggunakan pendekatan bermain yaitu anak di ajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan yang dilakukan akan lebih bermakna.
- c. Kreativitas dan inovatif
Keduanya dapat dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menarik,

membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif

Dalam pembelajaran harus dapat menciptakan lingkungan yang sedemikian menarik untuk anak, sehingga anak akan betah dan merasa nyaman. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Dalam penataan ruang harus disesuaikan dengan runag gerak anak dalam bermain.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup anak. Pengembangan keterampilan hidup ini didasarkan pada dua tujuan yaitu: (1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (self help), disiplin, dan sosialisasi, (2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang selanjutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (Sumantri, 2005).

Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus adalah; (a) penyediaan peralatan dan bahan sebagai sarana pembelajaran yang tidak memadai, (b) kurangnya tenaga pengajar sehingga berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar, (c) Kurangnya ketrampilan anak dalam menggunakan tangan, dan belum terampil dalam menjiplak gambar, (d) Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal jika pembelajaran dilaksanakan hanya satu kali dalam satu minggu atau satu bulan.

KESIMPULAN

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui menjiplak gambar di TK Al-Munawwarah adalah dilakukan dengan a. Guru menyiapkan gambar atau pola sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Gambar jari tangan, binatang (kerbau, sapi, kuda, kambing dan ayam), dedaunan (daun mangga, dan dedaunan lainnya), dan gambar bentuk buah-buahan (mangga, dan pisang) serta menyiapkan pensil dan alat pewarna. b Guru menjelaskan langkah-langkah menjiplak gambar. Langkah-langkahnya adalah menggabungkan atau menempel kertas dan menggambar dengan mengikuti lajur atau garis yang terlihat pada kertas sehingga membentuk bentuk gambar, c. Guru menetapkan indikator peningkatan kemampuan motorik anak, seperti ketepatan, kerapian, dan kelenturan jari.

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui menjiplak gambar di TK Al-Munawwarah adalah:

- a. Penyediaan peralatan dan bahan sebagai sarana pembelajaran yang tidak memadai,
- b. Kurangnya tenaga pengajar sehingga berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar,
- c. Kurangnya ketrampilan anak dalam menggunakan tangan, dan belum terampil dalam menjiplak gambar,
- d. Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal jika pembelajaran dilaksanakan hanya satu kali dalam satu minggu atau satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Retnoningsih, Retnoningsih, and Sri Jamilah. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini (AUD) Melalui Kegiatan Meronce Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Kota Bima." *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1.2 (2019): 150-161.
- Salwiah, Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Cat Air Di Tk Tunas Bahari Kelurahan Bone-Bone Kota Baubau, ("Jurnal", Gema Pendidikan, Volume 26 Nomor 2 Juli 2019).
- Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini, (Yogyakarta, Gava Media, 2014).
- Pamadhi & Sukardi, Seni Keterampilan Anak. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

- Tilong, 49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak, (Yogyakarta, Laksana, 2016).
- Creswel, Research Design, Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016).
- Dian Anggraini, Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Jiplak Gambar Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, ("Skripsi", Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018).
- Ikhsanul Angga Fidyono, Efektifitas Stimulasi Menggambar Terhadap Salah Satu Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia (4-5 Tahun) Prasekolah di TK Marghobakti dan TK A Mataram 1 Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, ("Skripsi" Stikes Bhakti Husada Madiun, 2019).
<https://id.wikihow.com/Menjiplak>, diakses.
- Saputra dan Rudyanto, Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Depdiknas, 2005).
- Rizka Ramania, Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B DI TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, ("Skripsi", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Saputra dan Rudyanto, Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Depdiknas, 2005).
- Peratur Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007).
- Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas, 2005).